

SKRIPSI
KEBIJAKAN PEMERINTAH ITALIA DALAM MENANGGULANGI
IMIGRASI ILEGAL



RISKI
F0220310

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKU
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025

SKRIPSI
KEBIJAKAN PEMERINTAH ITALIA DALAM MENANGGULANGI
IMIGRASI ILEGAL



Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ilmu Hubungan Internasional

RISKI
F0220310

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KEBIJAKAN PEMERINTAH ITALIA DALAM
MENANGGULANGI IMIGRASI ILEGAL

NAMA : RISKI

NIM : F0220310

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada seminar skripsi

Majene, 19 Maret 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP: 1989030920180320001

Pembimbing II



Asma Amin, S.IP., M.A
NIP: 198807132015042005

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu politik dan Hukum




Dr. Thamrin Pawalluri
NIP: 1970013119980201005

SKRIPSI
KEBIJAKAN PEMERINTAH ITALIA DALAM MENANGGULANGI
IMIGRASI ILEGAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

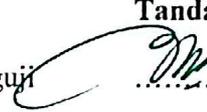
RISKI

F0220310

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada 2 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Prof. Dr. H. Burhanuddin M.Si	Ketua Penguji	
2. DR. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR.,M.A	Penguji Utama	
3. DR. Abdul Hafid, S.S., M.Hum	Penguji/Anggota	

Pembimbing I


Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP. 1989030920180320001

Pembimbing II


Asma Amin, S.IP., M.A
NIP. 198807132015042005

HALAMAN PERTANYAAN ORIENTASI

Saya yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : RISKI
NIM : F02 20 310
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha saya sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditemukan, termasuk dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 20 April 2025



RISKI

v

ABSTRAK

Imigrasi ilegal merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Italia akibat adanya berbagai permasalahan yang ada di negara-negara Afrika dan Timur Tengah. Imigran-imigran tersebut memilih untuk meninggalkan negara mereka masing-masing dengan cara menyebrangi laut Mediterania untuk menuju ke Eropa. Oleh karena itu, yang terkena dampak paling besar dari krisis imigran tersebut adalah negara-negara yang berbatasan langsung dengan Laut Mediterania, termasuk Italia yang berbatasan langsung dengan laut Mediterania Tengah. Maka dari itu Italia mempunyai hak untuk mengelola sumber daya dan seluruh kemampuan mereka untuk mengatasi krisis yang menimpah negaranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa keberhasilan dalam mengurangi jumlah imigran ilegal yang masuk ke Italia, kebijakan yang diterapkan juga menimbulkan berbagai dampak, termasuk meningkatnya ketegangan sosial, pelanggaran hak asasi manusia, dan tantangan dalam penanganan pengungsi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas isu imigran ilegal dan efektivitas strategis yang diterapkan oleh pemerintah Italia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya menangani kasus tersebut dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari upaya pemerintah Italia dalam menangani kasus Imigrasi ilegal. Metode yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini adalah metode penelitian kualitatif dengan memaparkan secara deskriptif sebuah peristiwa atau fenomena berdasarkan data fakta dan kesimpulan yang mendetail, dengan teknik pengumpulan data melalui dua metode yaitu metode berbasis dokumen dan metode berbasis pencarian di laman internet. Jenis data yang digunakan yaitu jenis sekunder, yang dimana data diambil dari data-data yang telah dipublikasi sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dipaparkan dengan menggunakan konsep imigrasi ilegal dan keamanan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imigrasi ilegal di Italia dilatar belakangi oleh beberapa kepentingan seperti aspek social, ekonomi, politik, dan hukum. Kebijakan ini juga menunjukkan bahwa solusi efektif membutuhkan pendekatan multilateral, perlindungan HAM, dan kebijakan yang seimbang antara keamanan dan kemanusiaan.

Kata kunci : Eropa, Italia, Imigran Ilegal, keamanan nasional, kebijakan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Italia merupakan negara yang menganut parlementer. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan negara Swiss, Prancis, Australia, dan Slovenia. Karena letak geografisnya yang diapit oleh banyak benua besar dan kecil dengan berbagai pintu masuk dan jalur transportasi seperti udara, laut, dan darat, Italia merupakan salah satu negara yang sangat rentan terhadap imigrasi ilegal.¹

Benua Eropa dipilih para imigran ilegal karena jaraknya dekat dengan benua Afrika, mereka merasa Eropa mudah untuk dijangkau sehingga membuat para imigran berbondong-bondong menuju Eropa. Selain itu, keamanan dan ekonomi negara-negara Eropa lebih baik daripada negara-negara asal para imigran Afrika. Untuk sampai ke benua Eropa, para imigran dari Afrika menggunakan jalur Laut Mediterania. Salah satu jalur yang paling diminati para imigran dari Afrika adalah rute Mediterania Tengah, yaitu dari negara asal mereka menuju Libya lalu mereka menggunakan perahu menuju ke Italia.²

Untuk mencapai Eropa, para imigran dari Afrika menggunakan jasa people smuggler, atau penyelundup di negara asal mereka. Para imigran membayar sejumlah uang ke agen penyedia jasa penyelundupan imigran tersebut, baru kemudian mereka diantar ke Libya, lalu di Libya mereka berlayar menuju Italia. Namun kapal yang mereka gunakan tersebut sangat tidak layak untuk menempuh

¹ Kriswibowo, Anggadika, et al. "Kebijakan Keimigrasian Indonesia: Pandemi, Infrastruktur, Dan Kontrol Perbatasan." *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 6.2: 1.

² Iswari, A. (2017). *Peran Uni Eropa dalam Menangani Krisis Pengungsi di Yunani Pasca Penutupan Jalur Balkan* (Doctoral dissertation, Universitas Fajar).

lautan Libya menuju Italia yang sangat jauh. Kapal yang mereka gunakan hanyalah kapal kayu lama, dan tidak jarang para penyelundup tersebut hanya menyediakan kapal karet.³

Masalah dari penggunaan jalur Laut Mediterania Tengah sebagai jalur migrasi adalah jalur tersebut terbukti sebagai yang paling berbahaya dibanding jalur Laut Mediterania lainnya. Hal ini dikarenakan jarak antara laut Libya dengan laut Italia sangat berjauhan. Jumlah imigran yang tenggelam di Laut Mediterania Tengah menunjukkan betapa berbahayanya rute imigrasi ini. Pada tahun 2015, tercatat ada 2.876 imigran yang tenggelam di Laut Mediterania Tengah. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016, angka imigran yang tenggelam di Laut Mediterania Tengah semakin parah yaitu 4.581 imigran tenggelam.

Masalah imigrasi ilegal merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia, termasuk Italia. Imigrasi kali ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan imigran ilegal, atau migrasi tanpa izin resmi dari pemerintah, melibatkan pergerakan individu atau kelompok dari negara asal ke negara tujuan tanpa mematuhi prosedur hukum yang berlaku. Fenomena ini seolitik, konflik bersenjata, bencana alam, serta kondisi ekonomi yang buruk di negara asal.⁴

Krisis imigran menjadi tantangan yang harus dihadapi Eropa sebagai dampak dari permasalahan di negara-negara Afrika dan Timur Tengah. Para imigran memilih meninggalkan tanah air mereka dengan menyeberangi Laut

³ Nuryani, d., & imigrasi, p. (2019). Penyelundupan manusia sebagai tindak pidana keimigrasian yang membahayakan kedaulatan negara (people smuggling as criminal acts that harm the country's sovereignty).

⁴ Masykur, Abdullah. (2017-2019). "Kerja Sama Italia Dan Libya Dalam Menangani Permasalahan Migran Di Jalur Mediterania Tengah Tahun."

Mediterania menuju Eropa. Akibatnya, negara-negara yang berbatasan langsung dengan Laut Mediterania, seperti Italia yang terletak di Mediterania Tengah, merasakan dampak terbesar dari situasi ini. Oleh karena itu, Italia berhak mengelola sumber daya dan kapasitas yang dimilikinya untuk menangani krisis yang terjadi di wilayahnya.

Imigrasi ilegal tidak hanya berdampak pada negara tujuan dalam hal pengelolaan dan kontrol perbatasan, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Imigrasi ilegal dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja, terutama dalam sektot-sektor yang mempekerjakan buru tidak terampil atau semi-terampil. Meskipun imigran ilegal seringkali mengisi pekerjaan yang tidak diinginkan oleh warga negara lokal, mereka juga dapat menambah tekanan pada layanan sosial dan sistem kesejahteraan. Imigrasi ilegal dapat menimbulkan risiko keamanan, terutama jika ada ketertarikan dengan jaringan kriminal atau terorisme, pengelolaan perbatasan manusia, dan aktivitas kriminal lainnya.

Selain itu, lonjakan imigrasi ilegal juga dapat memicu kekhawatiran terkait keamanan dan stabilitas sosial di Italia. Ketidakpastian status hukum dan minimnya akses terhadap kebutuhan dasar dapat mendorong para imigran untuk melakukan tindakan kriminal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah imigrasi ilegal ini. Italia perlu bekerja sama dengan negara-negara asal para imigran untuk mengatasi akar permasalahan yang mendorong mereka untuk meninggalkan negaranya. Selain itu, diperlukan juga langkah-langkah untuk memperkuat keamanan perbatasan dan mempercepat proses integrasi para imigran yang sah ke dalam masyarakat Italia.

Peningkatan jumlah migran dan permasalahan yang telah disebut juga menjadi permasalahan tersendiri bagi Libya maupun Italia. Pada tahun 2016 saja terdapat 181.000 migran yang memasuki Italia melalui Libya. Mereka masuk ke Italia melalui penyeludupan atau telah dijual melalui *human trafficking* yang berada di Libya. Bagi Libya, hal ini tentu menambah permasalahan negara pasca runtuhnya kekuasaan Muammar Khadafi. Bagi Italia, pesatnya jumlah migran menjadi kepentingan keamanan tersendiri. Italia juga merupakan bagian dari Uni Eropa yang beberapa warganya mengalami *xenophobia*. Kondisi tersebut meningkatkan ketidaknyamanan warga Italia terhadap migran di negaranya. Berbagai permasalahan tersebut telah menjadi perhatian tersendiri bagi Italia khususnya dalam mengenai migran dan membentuk Libya di atas permasalahan yang ada di negara tersebut.

Peningkatan jumlah imigrasi ilegal di Italia dari tahun 2014 hingga 2023 melibatkan sejumlah dinamika dan perubahan penting, dipengaruhi oleh krisis internasional, kebijakan domestik, dan situasi geopolitik. Pada tahun 2014, Italia menghadapi lonjakan besar dalam jumlah migran yang mencapai Eropa. Arus ini sebagian besar disebabkan oleh konflik di negara-negara seperti Suriah, Libya, dan Eritrea, serta ketidakstabilan politik dan ekonomi di banyak negara Afrika lainnya. Menurut data dari UNHCR (Agen UN untuk Pengungsi), lebih dari 170.000 migran tiba di Italia melalui laut pada tahun 2014, menjadikan salah satu tahun dengan jumlah kedatangan tertinggi.

Italia meluncurkan operasi "*Mare Nostrum*" pada oktober 2013 sebagai respon terhadap krisis ini. Selama 2014, operasi ini menyelamatkan lebih dari

150.000 orang, tetapi menghadapi tantangan signifikan, termasuk biaya tinggi dan beban logistik yang berat. Operasi ini berakhir pada 2014, digantikan oleh operasi Triton yang lebih terbatas. Pada tahun 2014, Italia mencatat 170.000 kedatangan migran, dengan puncak jumlah pengungsi yang mendarat di Italia mencapai lebih dari 10.000 orang dalam sebulan pada musim panas.⁵

Pada tahun 2015, Uni Eropa memperkenalkan “Agenda untuk Migrasi” dan Italia terlibat dalam berbagai perjanjian dengan negara-negara asal migran, termasuk kesepakatan dengan Libya untuk mengendalikan arus migrasi dari Afrika Utara. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol perbatasan dan mengurangi jumlah migran yang mencapai Eropa melalui laut.

Pada tahun 2016, jumlah kedatangan migran ke Italia menurun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, dengan sekitar 180.000 migran tiba. Penurunan ini sebagian disebabkan oleh perjanjian dan tindakan pencegahan yang diambil oleh Italia dan Uni Eropa. Meskipun ada penurunan, Italia masih menjadi salah satu negara utama yang menerima migran dari laut Mediterania. Operasi Triton, yang diluncurkan oleh Frontex pada November 2014, menjadi langkah penting dalam pengawasan perbatasan, meskipun fokusnya lebih pada pengawasan dan pengendalian perbatasan daripada penyelamatan. Dalam beberapa awal bulan operasinya, Triton mengalami keterbatasan dalam kapasitas untuk menangani volume tinggi migran.

Pada tahun 2018, pemerintah Italia di bawah Matteo Salvini memperkenalkan kebijakan yang sangat ketat terhadap imigrasi ilegal melalui “Dekret Keamanan

⁵ Irawan, Messayu Elisa Mega (2021). *Analisa Upaya Pemerintah Italia dalam Menanggulangi Imigran Ilegal Periode 2014-2019*. BS thesis.

dan Imigrasi". Kebijakan ini memperketat persyaratan untuk suaka, meningkatkan hukuman bagi pelanggar imigrasi, dan melarang kegiatan kapal penyelamat migran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah migran yang memasuki Italia dan memperketat kontrol perbatasan.

Pada tahun 2018, jumlah kedatangan migran ke Italia turun secara signifikan menjadi sekitar 23.000, mencerminkan dampak dari kebijakan ketat yang diterapkan. Penurunan tajam ini menunjukkan bahwa tindakan keras terhadap operasi penyelamat dan langkah-langkah lainnya berhasil mengurangi jumlah kedatangan migran. Banyak organisasi hak asasi manusia dan negara-negara Eropa mengkritik kebijakan tegas ini. Khawatiran utama tentang efek kemanusiaan dari kebijakan ini adalah bahwa mereka mengabaikan kebutuhan mendesak migran yang mencari perlindungan.⁶

Pada awal tahun 2020, pandemi COVID-19 mempengaruhi arus migrasi secara signifikan. Pembatasan perjalanan global dan *lock down* menyebabkan penurunan jumlah migran yang memasuki Italia. Namun, migrasi tetap menjadi isu penting meskipun dalam skala yang lebih kecil.

Pada tahun 2020, jumlah kedatangan migran ke Italia turun menjadi 34.000, mencerminkan dampak dari pembatasan perjalanan dan pengurangan aktivitas migrasi. Pandemi juga menambah tantangan bagi pengelola imigrasi dan memberikan fokus baru pada aspek kesehatan dan keselamatan.

Dengan berakhirnya pemerintahan Matteo Salvini, pemerintah baru di bawah Giuseppe Conte berusaha untuk melonggarkan beberapa kebijakan ketat dan

⁶ Rohma, Masitoh Nur. (2020). "Sekuritisasi Isu Imigran dalam Operasi Sophia Tahun 2015-2018."

meningkatkan perhatian terhadap hak asasi manusia. fokusnya termasuk penanganan kebutuhan kemanusiaan para migran yang berada di Italia dan Upaya untuk meningkatkan integrasi.

Pada tahun 2022, dengan Giorgia Meloni sebagai perdana menteri, Italia mengalami perubahan dalam pendekatan terhadap migrasi. Pemerintah baru menghadapi tantangan berkelanjutan dari imigrasi ilegal dan terus menyesuaikan kebijakan untuk menangani isu ini dengan cara yang lebih berimbang antara pengendalian perbatasan dan perhatian terhadap hak asasi manusia.

Pada tahun 2022, jumlah kedatangan migran ke Italia meningkat lagi, mencapai sekitar 85.000, menunjukkan adanya lonjakan dalam arus migrasi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk ketidakstabilan di negara-negara asal migran dan perubahan dalam kebijakan Eropa. Selain fokus pada pengendalian perbatasan, Italia juga meningkatkan upaya untuk mendukung integrasi sosial dan ekonomi dari migran yang suda ada di negara tersebut. profgram-program untuk pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial menjadi semakin penting dalam konteks integrasi jangka panjang.⁷

Dari tahun 2014 hingga 2023, Italia mengalami perubahan signifikan dalam jumlah dan pola imigrasi ilegal. Periode ini mencerminkan krisis migrasi besar, respon kebijakan bervariasi, dan tantangan berkelanjutan. Meskipun Italia berhasil menurunkan jumlah kedatangan migran secara signifikan beberapa tahun, tantangan tetap ada, terutama dalam menyeimbangkan pengendalian perbatasan dengan hak asasi manusia dan kebutuhan kemanusiaan. Pendekatan Italia terus

⁷ Rivaldy, rugary. (2024). "relevansi ilmu pengetahuan sosial di tengah isu-isu kontemporer: dari perubahan iklim hingga konflik global." *jurnal muara pendidikan*.

berkembang, mencerminkan dinamika global dan politik domestik yang mempengaruhi kebijakan migrasi.⁸

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan demi membatasi permasalahan agar tidak merambat ke masalah yang lainnya juga, dan lebih memudahkan untuk berfokus pada tujuan peneliti. Berdasarkan latar belakang yang ada di atas batasan masalah pada peneliti ini akan berfokus pada tahun 2014 sampai 2023 yaitu bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal. Batasan tersebut akan membuat peneliti ini lebih terarah.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Apa kebijakan yang di ambil pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal.?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan terhadap imigrasi ilegal di Italia.?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 2 Untuk mengetahui kebijakan yang di ambil pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh kebijakan terhadap imigrasi ilegal di Italia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

⁸ Baron, james. (2023). Dampak eksternalisasi kontrol perbatasan melalui perjanjian mou italia dan libya (2017-2023) terhadap hak asasi imigran. Diss. Universitas nasional.

Penulis berharap adanya tulisan ini bisa di jadikan referensi serta memberikan edukasi bagi mahasiswa hubungan internasional dan para pembaca lainnya agar dapat mengetahui sejauh mana dampak upaya pemerintah Italia dalam imigrasi illegal.

2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi bahan kajian dan referensi untuk mahasiswa hubunga internasional serta penulis yang ingin melakukan penelitian.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif atau memberikan gambaran obyektif mengenai suatu peristiwa atau fenomena dengan menyajikan data yang bernilai factual kemudian nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang inci mengenaimasalah.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat menjadi elemen terpenting bagi penulisnya sehingga penulis menggunakan studi pustaka atau studi literature dengan memanfaatkan data skunder sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun data-data skunder yang diperoleh melalui bahan referensi seprti jurnal, buku, skripsi serta internet dan media lainnya.⁹

1.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data sekunder

⁹ Martono, N.(2010). metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder (sampel halaman gratis) RajaGrafindo Persada.

sehingga data yang digunakan bisa merupakan data yang tertulis yang diperoleh langsung dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penulis.¹⁰

1.4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik analisis kualitatif dalam menganalisis data tersebut penulis mampu melakukan beberapa tahap seperti data dan menghubungkan data. Setelah melakukan tahapan tersebut maka peneliti dapat memahami hasil kotruksi tentang objek peneliti yang diteliti

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-september 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat yaitu Perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan FISIP. Ada juga data yang didapatkan dari website, buku yang sesuai dengan penelitian sebagai tambahan referensi.

1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Upaya Pemerintah Italia Dalam Menaggulangi Imigrasi Ilegal” telah diuraikan dalam beberapa bab yaitu:

Bab I : Pada bagian ini berisi tentang latar belakang sebagai pengantar dalam memaparkan isu yang akan dibahas dan diteliti, batasan masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika peyusunan skripsi.

Bab II : pada bab ini akan berisi terkait telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Adapun konsep yang digunakan adalah

¹⁰ Arikunto,S.(2010). Metode Penelitian. Jakarta:Rineka cipta.

konsep keamanan nasional dan konsep migrasi ilegal.

Bab III : pada bab ini penulis akan berisi gambaran umum serta data-data penting mengenai fakta-fakta pendukung tentang kasus Imigrasi ilegal di negara Italia.

Bab IV : pada bab ini akan berisi pembahasan tentang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal.

Bab V : pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Konseptual

2.1.1. konsep imigrasi ilegal

Menurut *The American Heritage*, imigran adalah individu yang meninggalkan negara asalnya dengan tujuan untuk menetap secara permanen di negara lain. *Oxford Dictionary of Law* mendefinisikan imigran sebagai orang yang memasuki negara selain negara asalnya dengan maksud untuk tinggal secara permanen di sana. Menurut definisi ini, imigrasi adalah proses pindah dari satu negara ke negara lain dengan tujuan akhir untuk menetap di sana.¹¹

Pengertian imigran ini mencerminkan motif individu atau kelompok untuk mencari tempat tinggal baru yang lebih permanen di luar wilayah asal mereka. Kategorisasi imigran menjadi legal dan ilegal mempertimbangkan kepatuhan terhadap prosedur imigrasi yang ditetapkan oleh negara yang dituju. Imigran legal adalah mereka yang memasuki negara dengan dokumen perjalanan yang sah sesuai dengan peraturan imigrasi yang berlaku. Di sisi lain, imigran ilegal adalah mereka yang memasuki atau tinggal di negara tersebut tanpa izin resmi atau melewati batas waktu izin tinggal yang sah.

Pemahaman tentang imigran sangat penting dalam konteks kebijakan imigrasi global, termasuk masalah hukum, keamanan, integrasi sosial, dan hak asasi manusia.

¹¹ Virgiani, i. (2023). Kerja sama international organization of migration (iom) dan indonesia dalam menangani imigran ilegal di jawa barat (doctoral dissertation, perpustakaan).

Imigran ilegal didefinisikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk masuk ke suatu wilayah tanpa izin resmi, atau sebagai usaha untuk menetap di suatu wilayah dengan melampaui batas waktu izin tinggal yang sah, atau dengan melanggar persyaratan resmi untuk masuk ke wilayah tersebut.¹²

"Imigran ilegal" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu atau kelompok yang memasuki wilayah tanpa izin resmi dari otoritas yang berwenang. Mereka dapat juga diartikan sebagai orang atau kelompok yang tinggal di suatu wilayah melebihi batas waktu yang diizinkan dalam izin tinggal yang sah, atau yang melanggar persyaratan resmi untuk memasuki wilayah tersebut dengan cara yang sah. Dalam konteks imigrasi global, masalah imigran ilegal sering kali mencakup berbagai aspek yang kompleks, seperti keamanan perbatasan, penegakan hukum imigrasi, dan perlindungan hak asasi manusia.

Imigran ilegal sering kali menghadapi risiko yang signifikan, termasuk penangkapan, penahanan, dan deportasi oleh otoritas imigrasi negara yang bersangkutan. Kondisi ini menimbulkan berbagai perdebatan dan tantangan dalam kebijakan imigrasi di banyak negara, dengan upaya untuk menemukan keseimbangan antara kebutuhan untuk melindungi perbatasan negara dan memperlakukan individu dengan martabat dan keadilan.

Pemahaman yang lebih dalam tentang imigran ilegal penting untuk mengembangkan pendekatan kebijakan yang berkelanjutan dan adil terkait dengan masalah imigrasi internasional.

¹² Dhafasha, P. N. C., Nurdianti, A. N., & Pontoh, M. E. (2021). Kerjasama Imigrasi Dengan Instansi Pemerintah Dalam Penanganan Kasus Penyelundupan Manusia. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 759-773.

2.1.2 Konsep Keamanan Nasional

Menurut Barry Buzan keamanan nasional berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup (survival) sekuritasi dapat diartikan sebagai versi ekstrim dari politasi. Dimensi Sejarah berakibat bagaimana ancaman dipersepsikan. Berdasarkan buku Buzun yang berjudul *security: A New Framework for Analysis* yang mengatur tentang perluasan subjek keamanan Buzan membagi keamanan kedalam lima dimensi yaitu: militer, ekonomi, lingkungan, sosial, dan politik.¹³

Keamanan nasional adalah kebutuhan penting untuk melindungi dan mempertahankan kepentingan negara yang berdaulat dengan memanfaatkan kekuatan politik, ekonomi, dan militer untuk menangkal ancaman dari dalam maupun luar negeri. Lebih lanjut, keamanan nasional juga mencerminkan kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan situasi yang aman dan kondusif untuk menjaga stabilitas pemerintah, serta untuk menjaga tujuan-tujuan penting negara dari segala bentuk gangguan dan ancaman. Oleh karena itu, penting untuk memandang keamanan nasional dalam konteks usaha mencapai kepentingan nasional.¹⁴

Konsep keamanan nasional di era modern telah mengalami perluasan makna. Dahulu, keamanan nasional hanya dikaitkan dengan geopolitik, seperti pertahanan, keseimbangan kekuatan, dan strategi militer. Namun, saat ini cakupannya jauh lebih luas, meliputi berbagai ancaman seperti ekonomi, kesehatan, bencana alam, dan kejahatan transnasional (termasuk imigran ilegal).

¹³ Barry Buzan., (1990). *People, State, and Fear: An Agenda For International Security Studies in the Post Cold War Era*, second edition, New York: Harvester Wheatsheaf, h. 106.

¹⁴ Purba, celine martarani. (2020). Mengembalikan kedaulatan udara natuna dengan pengambilalihan flight infotmation region (fir) dari singapura (di era pemerintahan jokowi periode 2014-2019). Diss. Universitas sumatera utara,

Perubahan ini menandakan bahwa ancaman terhadap keamanan nasional tidak hanya datang dari aktor militer, tetapi juga dari berbagai faktor non-militer. Oleh karena itu, keamanan nasional menjadi kebutuhan yang vital bagi setiap negara dalam melindungi kedaulatan dan kesejahteraan rakyatnya.

Pendekatan realis dalam studi militer menekankan pada kekuatan dan konsep keamanan nasional sebagai kondisi terbebas dari ancaman militer eksternal. Pandangan ini meyakini bahwa keamanan nasional dapat dicapai melalui kekuatan militer yang kuat dan kemampuan untuk mencegah atau mengalahkan agresor luar.

Kehadiran imigran ilegal di Italia menimbulkan dampak signifikan terhadap keamanan nasional negara tersebut. Keamanan sosial, yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, menjadi terancam akibat masuknya imigran ilegal tanpa identitas resmi. Gangguan keamanan sosial dapat berakibat domino pada keamanan politik, stabilitas organisasi negara, sistem pemerintahan, bahkan ideologi negara. Hal ini keamanan sosial merupakan cerminan identitas masyarakat, dan gangguan terhadapnya akan memicu rasa terancam. Kedatangan imigran ilegal dengan budaya dan kebiasaan yang berbeda dari masyarakat Italia dapat memicu pembentukan populasi baru, berpotensi menimbulkan friksi dan disintegrasi sosial. Ketidakjelasan status hukum dan hak-hak imigran ilegal further memperparah situasi, dan berpotensi memicu eksploitasi dan pelanggaran hak asasi manusia.¹⁵

Kebijakan Italia dalam hal sekuritasi di wujudkan dengan diperketatnya

¹⁵ Eliza, eci. (2017-2020). Strategi keamanan nasional filipina studi kasus: pelaksanaan kebijakan war on drugs dibawah pemerintahan presiden rodrigo duterte.

perbatasan antara Italia dengan negara-negara non anggota Uni Eropa seperti perbatasan laut dengan Albania, Tunisia maupun Libya. Selain itu, Italia sebagai negara transit untuk arus pengungsi dan pencari suaka yang masif, harus lebih aman. Karena jika Italia tidak melindungi perbatasannya dari orang luar yang berbahaya yang dapat menyebabkan keperosotan identitas budaya nasional dan Eropa. Rosie berpendapat bahwa pengungsi dan pencari suaka merupakan ancaman eksistensial bagi identitas kolektif Italia dan Eropa, dan beban keuangan yang besar untuk Negara tersebut.

Disini Italia telah memberikan teladan dengan mencontohkan kurangnya kontrol perbatasan dan tidak menganggap masalah imigran ilegal merupakan salah satu besar yang harus diselesaikan. Kurangnya kontrol pemerintah terhadap pengenalan arus imigran ilegal yang selalu meningkat setiap tahunnya, saat ini ada sekitar 11 persen dari total penduduk Italia yang merupakan imigran dan hampir setengahnya adalah imigran ilegal. Hal ini menandakan adanya indikasi melemahnya konsep nasional yang dimiliki Italia. Hal inilah yang menjadi ancaman terbesar Italia dalam menghadapi isu imigran ilegal saat ini.

2.2 Telaah Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini maka penulis membaca beberapa referensi jurnal, buku, dan skripsi yang sangat diperlukan untuk menjadi bahan pendukung untuk hasil penelitian yang ada dan berkaitan dengan peneliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aprilian Cena ini dengan judul "*Strategi Italia dalam mengatasi masalah pengungsi Suriah di Italia periode 2012-2014*"

Skripsi ini menjelaskan bahwa peningkatan pengungsi Suriah di Italia sangat berkaitan erat dengan krisis pengungsi karena seiring dengan terjadinya puncak krisis pengungsi yang melanda Italia pada tahun 2012 pasca meletusnya Arab Spring di Suriah.

Inti dari skripsi Aprilian Cena menegaskan bahwa memberikan perlindungan terhadap pengungsi Suriah di Italia adalah merupakan salah satu poin dari penegak Hak Asasi Manusia sehingga menerima para pengungsi tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Italia. Meskipun para pengungsi yang datang berdampak kurang baik terhadap bidang politik, ekonomi, dan keadaan sosial Italia saat itu. Salah satu strategi Itali untuk menangani pengungsi Suriah adalah memperhatikan nilai-nilai konvensi tahun 1951 dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.¹⁶

Persamaan tulisan di atas dengan skripsi penulis adalah keduanya sama-sama membahas tentang penanggulangannya dalam menanggulangi dan meminimalisir arus imigran ilegal dan pengungsi yang masuk serta kebijakan apa saja yang telah dikeluarkan oleh Italia di periode sebelumnya. Sedangkan perbedaan skripsi Cena dengan penulis adalah jika skripsi diatas mengambil periode penelitian dari tahun 2012-2019. Selain itu, skripsi diatas menggunakan konsep strategi dan konsep *humanitarian assistance* yang berdasarkan kaitannya dengan krisis pengungsi, maka penulis akan berfokus pada konsep keamanan nasional dan konsep imigrasi dalam kaitannya untuk menganalisa lebih lanjut tentang dampak upaya pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal

¹⁶ Marisdianti, Ajeng Vania, Muchsin Idris, and Soekotjo Hardiwinoto. (2016). "Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Uni Eropa Terhadap Pengungsi dalam Konflik Timur Tengah (Studi Kasus Konflik Suriah)." *Diponegoro Law Journal* 5.2: 1-20.

yang masuk ke Italia periode 2014-2023.¹⁷

Kedua, Pada tahun 2014, Hirshi Anadza dalam jurnalnya "Dominasi Kedaulatan Negara Dalam Integrasi Pemerintah Uni Eropa" menggunakan teori neoliberalisme dan konsep turunannya untuk menganalisis peran Uni Eropa sebagai institusi internasional dalam menangani krisis pengungsi Suriah di Eropa.

Teori neoliberalisme, dengan konsep institusi internasional yang memiliki kekuatan untuk mengatur negara anggotanya, menjadi landasan analisis Anadza. Ia melihat Uni Eropa sebagai aktor utama dalam merespons krisis pengungsi, dengan mengedepankan konsep kedaulatan negara.¹⁸

Jurnal Anadza mengulas upaya Uni Eropa mendorong negara-negara anggotanya menerapkan Common European Asylum System (CEAS) untuk menangani krisis pengungsi di Eropa. Kegagalan Yunani menerapkan CEAS mengakibatkan deportasi pengungsi Suriah di wilayahnya.

Jurnal ini fokus pada Yunani dan mengabaikan peran Italia sebagai pintu masuk utama pengungsi Suriah ke Eropa dan negara penerima pengungsi dengan peningkatan bulanan. Lebih lanjut, jurnal ini tidak membahas penolakan pengungsi oleh negara-negara Uni Eropa lain seperti Jerman dan Prancis, yang membebani Italia secara ekonomi dan politik karena harus menanggung sendiri masalah pengungsi.¹⁹

Persamaan tulisan di atas dengan tulisan ini ialah keduanya membahas tentang penanganan masalah pengungsi di Eropa. Sedangkan perbedaan jurnal

¹⁷ Di cena, u. B. B. Analisis pengembangan industri kreatif dalam penerapan usaha booth container.

¹⁸ Ikkal, rizqi nurhidayah. (2022). Respon Yunani terhadap program relocation scheme Uni Eropa = Greece's response to the relocation scheme programme by European Union. Diss. Universitas Hasanuddin.

¹⁹ Marisdianti, Ajeng Vania, Muchsin Idris, and Soekotjo Hardiwinoto. (2016). "Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Uni Eropa Terhadap Pengungsi dalam Konflik Timur Tengah (Studi Kasus Konflik Suriah)." *Diponegoro Law Journal* 5.2: 1-20.

Hirshi Anadza dengan skripsi penulis adalah jurnal di atas hanya berfokus pada pembahasan Yunani tetapi tidak membahas Italia sebagai pintu masuk pengungsi Suriah untuk ke Negara Uni Eropa. Selain itu, jurnal diatas mengambil periode penelitian dari tahun 2012-2014. Sedangkan penulis berfokus pada dampak Italia terhadap pengungsi Suriah, selain itu penulis mengambil periode penelitian dari tahun 2019-2023.

Ketiga, yaitu sebuah jurnal tulisan dari Hediana yang berjudul “Upaya Pemerintah Italia dalam Menangani Imigrasi Ilegal dari Afrika Utara”. Dalam jurnal diatas di jelaskan bahwa imigran ilegal keberadaannya dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan serta berpotensi menimbulkan gangguan sosial, keamanan politik bahkan biasa mempengaruhi ketertiban masyarakat.²⁰

Jumlah kedatangan para imigran yang tidak sebanding dengan angka penyelesaian atau penempatan di Italia, termasuk imigran yang dipulangkan secara sukarela dan dideportasi, keberadaan mereka sangat rentang baik dari sisi status, ekonomi, serta psikologi sehingga berpotensi dimanfaatkan oleh jaringan penyeludupan manusia, narkoba serta kegiatan kriminal lainnya termasuk jaringan terorisme internasional. Hal ini dapat menimbulkan dampak serta berbagai masalah bagi Italia.

Fokus utama dalam jurnal Hediana adalah tentang upaya pemerintah Italia dalam menangani imigrasi ilegal yang datang dari Afrika Utara. Meskipun sama-sama membahas tentang bagaimana cara Italia menanggulangi imigran-imigran ilegal, namun penelitian penulis akan berfokus terhadap respon Italia mengenai

²⁰ Wicaksono, Louis Harlianto, and Muhammad Fauzan Alamari. (2022). "Faktor Domestik Penolakan Italia terhadap Pengungsi dari Afrika Utara tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar* 1.1: 15-27.

isu krisis pengungsi dan memfokuskan kepada dua faktor pendorong dan adanya faktor penarik. Selain itu skripsi penulis akan menganalisa kepentingan nasional, dan keamanan nasional.²¹

Yang keempat, acuan penulis adalah skripsi dari Hary mahasiswa HI UIN Jakarta dengan judul “Kebijakan Yunani dalam Menanggulangi Imigran yang melewati Turki Periode 2010-2013. Masuknya imigran ilegal ke Yunani dimulai dari bergabungnya Yunani menjadi negara anggota Uni Eropa di tahun 1981 selain itu kondisi negara ini berbatasan langsung dengan Turki yang berada di benua Asia, hal inilah yang membuat Yunani menjadi sasaran utama para imigran dan para pengungsi untuk mencari pekerjaan atau pengungsi baik hanya sekedar transit untuk pergi ke negara lainnya maupun untuk tinggal secara permanen. Terlebih lagi dengan kondisi perekonomian negara Yunani yang mulai terpuruk sejak tahun 2008 membuat negara tersebut di ujung tanduk kebangkrutan.

Skripsi yang ditulis Hary ini menjelaskan akan arus imigran ilegal yang masuk ke Yunani secara beruntun dimana pada tahun 2008 Yunani dihadapkan dengan krisis ekonomi yang sulit untuk dapat diselesaikan. Terlebih lagi, karena adanya implementasi peraturan Dublin 2 beban negara ini juga bertambah yang membuat mewajibkan Yunani untuk tanggung jawab terhadap imigran yang masuk dan juga kurangnya kerjasama Turki selaku negara tetangga.²²

Kelima, Penelitian Ahmad Fasial (2019) dalam jurnal Hubungan Internasional membahas upaya Inggris menangani Uni Eropa di era Cameron

21 Aziza, Namira. (2019). Kebijakan Hungaria Terhadap Pengungsi di Eropa Pada 2015-2017. BS thesis. FISIP UIN Jakarta,

22 NUGRAHA, Hary Satria. *Kebijakan Yunani dalam menanggulangi imigran yang melewati Turki periode 2010-2013*. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.

(2015-2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya migrasi Uni Eropa ke Inggris menimbulkan berbagai masalah, termasuk ekonomi, sosial, dan keamanan. Akibatnya, Inggris menegosiasikan ulang keanggotaannya di Uni Eropa dalam KTT 18-19 2016 dan mencapai kesepakatan untuk membatasi tujuan kesejahteraan selama 4 tahun dan tujuan anak selama 7 tahun. Pembatasan ini dimasukkan dalam undang-undang reformasi imigrasi Uni Eropa. Namun, hasil referendum Brexit pada 2016 membuat undang-undang tersebut tidak terlaksana.

Jurnal "Upaya Inggris dalam Menangani Imigran Uni Eropa pada Masa Cameron Tahun 2014-2016" memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian saya, yaitu mengangkat tema penanganan imigran Uni Eropa yang tinggi dan berkelanjutan akibat konflik antar negara dan etnis.

Perbedaan utama terletak pada fokus waktu penelitian. Jurnal tersebut berfokus pada era Cameron (2014-2016), sedangkan penelitian ini mencakup periode yang lebih luas (2014-2023). Selain itu, jurnal tersebut fokus pada Inggris sebagai negara penerima suaka, sedangkan penelitian ini berfokus pada Italia.²³

Keenam, Sebuah jurnal berjudul "Italy's New Migration Control Policy: Stemming The Flow Of Migrants From Libya Without Regard For Their Human Rights" juga membahas tentang dari kawasan Afrika Utara menuju Eropa melalui jalur Laut Mediterania Tengah migran. Jurnal tersebut ditulis oleh Marina Mancini, seorang Associate Professor of International Law (tenured), Mediterranean University of Reggio Calabria, Departement of Law and Economics. Sama dengan kedua jurnal sebelumnya, penelitian Mancini juga tidak

²³ MUNA, Al; NAILY, Sania. (2023). Sekuritisasi Isu Imigran oleh Badan Keamanan The European Border and Coast Guard Agency (Frontex) Tahun 2011-2015. Phd Thesis. Universitas Islam Indonesia.

lepas dari MoU antara Italia dan Libya tanggal 2 Februari 2017. Dalam tulisannya, Mancini melihat bahwa, kepentingan utama dari MoU ini ialah mengurangi jumlah migran yang masuk ke Italia tanpa memedulikan hak-hak asasi manusia para migran. Dalam pembukaan jurnal tersebut, Mancini juga mendesak Italia untuk segera mencabut perjanjian yang dibuat. Hal ini berkaitan dengan banyaknya migran yang mendapat perlakuan diluar hak-hak kemanusiaan, akibat ditempatkan di kamp-kamp penahanan migran yang dikelola Department for Combatting Illegal Immigration (DCIM) sebuah divisi dibawah the Libyan Ministry of the Interior. Fokus penelitian dari jurnal Mancini mengacu pada pertanyaan apakah dan sejauh mana Italia dapat dianggap bertanggung jawab di bawah hukum internasional atas pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap migran di Libya (Mancini, 2018).²⁴

Artikel Mancini mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan analisis multilevel. Pertama menganalisis ketentuan-ketentuan yang ada dalam MoU secara menyeluruh. Kedua, mempertimbangkan dukungan politik dan keuangan Uni Eropa untuk kebijakan baru terkait pengendalian migrasi di Italia. Ketiga, meneliti secara cermat berbagai langkah yang telah dilakukan pemerintah Italia untuk membatasi penyebrangan Laut Mediterania Tengah. Fokus penelitian dalam jurnal Mancini sama-sama meneliti tentang upaya penegakan HAM, namun lebih melihat pada peran Italia itu sendiri.

²⁴ *ibid*

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Mancini akan sangat membantu dalam proses pembuatan dan pengolahan data hasil penelitian.²⁵

Mancini cukup eksplisit menjelaskan kepentingan Italia dalam kerja sama yang dibuat. Menurutnya kerja sama tersebut sangat merugikan para migran. Bagi penulis, jurnal Mancini ini akan menambah data terkait langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Italia dan Libya dalam menangani permasalahan migran.

Persamaan tulisanin di atas dengangan tulisan ini keduanya membahas tentang kepentingan untuk pengurangi jumlah migran yang masuk ke Italia. Sedangkan perbedaan jurnal Marina Mancini dengan skripsi penulis adalah jurnal diatas membahas tentang kepentingan MoU tanpa memedulikan hak-hak asasi manusia migran. Sedangkan penulis berfokus pada penyesuaian kebijakan untuk menangani isu dengan cara yang lebih berimbang antara pengendalian perbatasan dan perhatian terhadap hak asasi manusia.

Ketuju, Jurnal berjudul “The anti-human smuggling business and Libya’s political end game” karya Mark Micallef dan Tuesday Reitano yang diterbitkan oleh Institute for Security Studies (www.issafrika.org), merupakan sebuah penelitian yang juga membahas mengenai migran asal Afrika Utara menuju daratan Eropa, melalui jalur Laut Mediterania Tengah. Penelitian Micallef dan Reitano ditulis pada akhir tahun 2017, menanggapi upaya Uni Eropa dan Italia khususnya, atas upaya untuk melakukan penahanan terhadap migran melalui kerja samadengan Libya. Pembendungan yang dilakukan oleh Italia melalui Libya berimbas pada munculnya bisnis anti-penyelundupan oleh para mantan milisi

²⁵ Muladi, S. H., Diah Sulistyani, R. S., & SH, C. (2021). *Kompleksitas Perkembangan Tindak Pidana dan Kebijakan Kriminal*. Penerbit Alumni.

Libya. Mereka menerima insentif dari donor internasional sebagai mitra penegakan hukum. Akibatnya, opsi bersama yang mereka buat, antara Italia dan Eropa, hanya menciptakan ketidak stabilan, menghambat proses pembangunan negara, dan mendorong eksploitasi serta penyalahgunaan migran (Micallef & Reitano, 2017).

Fokus penelitian Micallef dan Reitano mengarah pada upaya yang sebaiknya dilakukan oleh khususnya Italia dan Libya, untuk memberdayakan para migran supaya dapat berperan dalam pembangunan di Libya. Berdasarkan jurnal ini, telah dipaparkan tentang masifnya penyalahgunaan HAM terhadap migran pada Era Khadafi. Kerja sama dengan Italia sebelumnya pun belum membuahkan hasil yang diharapkan. Di tahun 2017, utusan PBB, Ghassan Salame, telah membuat kemajuan yang kredibel sebagai broker dari adanya penyalahgunaan migran. Upaya yang dilakukan mengarah pada pemberdayaan ekonomi dalam sektor utama Libya seperti minyak dan gas. Tentunya hal ini perlu dukungan finansial dan politik dari Italia dan Uni Eropa. Dengan demikian fokus MoU tidak hanya melulu tentang pembendungan migran dan setidaknya dapat mengurangi bisnis anti-penyelundupan yang terjadi.

Dari paparan Micallef dan Reitano upaya yang dilakukan Italia dibantu oleh Uni Eropa justru menimbulkan banyak bisnis smuggling. Dengan demikian penelitian tersebut juga akan memperjelas langkah-langkah yang telah dilakukan, meskipun cenderung dari sudut pandang Italia dan Uni Eropa.

Persamaan tulisan di atas dengan tulisan ini adalah keduanya membahas tentang penanganan imigran masuk ke Eropa. Sedangkan perbedaan jurnal di atas

dengan skripsi penulis adalah jurnal di atas berfokus kepada imigran asal Afrika Utara yang masuk ke Eropa. Sedangkan penulis berfokus kepada imigran ilegal di Italia

kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Ahmad dengan Judul “Analisa Kebijakan Hungaria dalam Menolak Pengungsi Asal Suriah pada Krisis Pengungsi Eropa 2015” Yang diterbitkan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini membahas tentang kebijakan luar negeri Hungaria dalam menolak pengungsi yang berasal dari Suriah pada krisis pengungsi di Eropa. Hungaria menjadi negara anggota Uni Eropa yang menolak imigran datang ke negaranya dan diimplementasikan pada kebijakan luar negeri. Fokus pada penelitian ini yaitu pembentukan kebijakan luar negeri Hungaria terhadap pengungsi asal Suriah, dimana pasca krisis pengungsi di Eropa membuat Presiden Hungaria yaitu Viktor Orban bersikap bahwa imigran merupakan ancaman terhadap keamanan dan Sosial Hungaria. Teori yang digunakan pada penelitian ini Adalah konsep Poliheuristic Theory menurut Alex Mintz Sebagai dasar untuk menjelaskan keterlibatan presiden Hungaria yaitu Viktor Orban dalam pembentukan kebijakan luar negeri Hungaria.

Perbedaan dari penelitian Sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Subjek negara yang menjadi penelitian dan konsep kebijakan luar negeri yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri dipengaruhi pula oleh kebijakan domestik yang didorong oleh aktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan domestik suatu negara, sehingga kebijakan luar negeri tidak

berdiri sendiri melainkan kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri saling mempengaruhi satu sama lain yang didasarkan pada identitas negara.

Kesembilan, Penelitian yang ditulis oleh Dea Olga Thenia, Arinto Nugroho, dan Elisabeth Septin Puspoayu dengan judul “Tanggung Jawab Negara Atas Tindakan Penolakan Pengungsi Yang Terjadi di Italia” yang diterbitkan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berfokus pada tanggung jawab yang dilakukan pemerintah Italia atas penolakan terhadap pengungsi di Italia. Penelitian ini Menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan Italia dalam menolak pengungsi dan pencari suaka yang masuk ke Italia merupakan pelanggaran prinsip *refoulement* terhadap hukum internasional konvensi 1951 tentang status pengungsi dan protokol 1967 karena Italia menjadi negara yang ikut meratifikasi hukum internasional tersebut.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori dan konsep untuk menganalisis tindakan Italia terhadap penolakan imigran yang datang. Penelitian sebelumnya menggunakan hukum internasional untuk melihat sudut pandang akar permasalahan di penelitian ini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep imigrasi ilegal dan keamanan nasional yang dijelaskan dalam level domestik berperan penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Italia.

Kesepuluh, penelitian “Migration between Greece and Turkey: From the Exchange of Populations to Non-Recognition of Borders” yang ditulis oleh Martin Baldwin, 2006, menjelaskan bagaimana kondisi imigran ilegal yang melewati perbatasan Yunani – Turki, begitupun dijelaskan cara untuk masuk ke wilayah

Eropa, serta tidak efektifnya pengajuan kembali kesepakatan antara Yunani dan Turki tentang imigran ilegal pada tahun 2001. Jurnal ini menawarkan gambaran keseluruhan dari situasi menunjukkan bahwa hubungan antar negara merupakan komponen inti dari manajemen arus migrasi yang tidak sah. Sifat tegang hubungan Yunani – Turki baru-baru ini memiliki implikasi negatif tidak hanya untuk manajemen migrasi, tetapi juga untuk hak asasi manusia migran ilegal dan pencari suaka. Masalah ini harus cepat di selesaikan karena hubungan antar negara adalah hal yang penting, bukan hanya untuk manajemen dari perbatasan kedua belah pihak melainkan sebagai perlindungan bagi kaum etnis minoritas pada wilayah masing masing. Masalah ini mungkin tidak terlalu besar tetapi jika dibiarkan akan menimbulkan reputasi yang buruk bagi kedua belah pihak dalam hak asasi manusia.

Persamaan antara jurnal di atas dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas bagaimana cara imigran ilegal masuk ke Eropa. Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan skripsi ini adalah jurnal di atas berfokus ke perbatasan antara Yunani dan Turki. Sedangkan skripsi ini berfokus kepada perbatasan Laut Mediterania.

BAB V

PENUTUP

5.1 Penutup

Kebijakan pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal telah mengalami transformasi signifikan sepanjang beberapa dekade terakhir. Skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek kebijakan tersebut, dari pendekatan hukum dan administratif hingga dampaknya terhadap masyarakat dan hubungan internasional. Berdasarkan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini mencerminkan kompleksitas masalah imigrasi serta tantangan dalam penerapannya.

Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah Italia dalam menanggulangi imigrasi ilegal adalah bagian dari strategi yang kompleks dan berlapis-lapis yang melibatkan aspek hukum, sosial, ekonomi, dan internasional. Meskipun kebijakan ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa hal, tantangan yang terus-menerus mengharuskan pemerintah Italia untuk menyesuaikan dan memperbarui strategi mereka. Pendekatan yang lebih holistik, termasuk kerjasama internasional, dukungan sosial yang lebih baik untuk imigran, dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan dinamika global, akan sangat penting untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah imigrasi ilegal.

Dari analisis ini, jelas bahwa kebijakan Italia harus terus ditinjau dan disesuaikan untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam konteks imigrasi ilegal. Kebijakan yang efektif tidak hanya bergantung pada tindakan nasional, tetapi juga memerlukan kerjasama internasional yang kuat dan dukungan

dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh.

5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis adalah Pemerintah Italia sebaiknya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem pengawasan perbatasan yang ada. Penilaian ini harus mencakup analisis terhadap teknologi yang digunakan, efektivitas personel pengawas, dan respons terhadap pelanggaran imigrasi ilegal. Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan atau modernisasi teknologi dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi. Mengintegrasikan sistem informasi antara berbagai lembaga yang terlibat dalam pengawasan dan penegakan hukum perbatasan. Hal ini termasuk sistem basis data yang memudahkan berbagi informasi mengenai imigran ilegal dan kasus-kasus penyelundupan. Integrasi ini akan memperbaiki koordinasi dan respons terhadap aktivitas ilegal. Mengadakan pelatihan reguler untuk petugas perbatasan dan aparat penegak hukum mengenai teknik terbaru dan isu-isu terkini dalam penanganan imigrasi ilegal. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknologi, hak asasi manusia, dan strategi penegakan hukum yang beretika.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Ariani, Fauzia. (2010). *Integrasi imigran muslim di Italia*. Diss. Universitas Gadjah Mada,
- Barry Buzan, *People, State, and Fear: (1990). An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era, Second Edition, New York: Harvester Wheatsheaf*. H. 106
- Caneva, Elena. (2014). *The integration of migrants in Italy: an overview of policy instruments and actors*. European University Institute.
- De Haas, H. (2007). *The Myth of Invasion: Irregular Migration from West Africa to the Maghreb and the European Union*. Oxford: International Migration Institute. And Row Publisher.
- Desimpelerae, Katrien. (2015). *The Dublin Regulation: Past, Present, Future*, Ghent University : Belgium.
- Hammar T, *European Immigration Policy. A Comparative Study*. 1985 : Cambridge University Press.
- Martin, Baldwin. (2002). *Southern European Labour Markets and Immigration: A Structural and Functional Analysis*. Panteion University
- Martin, Baldwin. (2006). *Migration between Greece and Turkey: From the Exchange of Populations to Non Recognition of Borders*. Panteion University
- Observer states". International Organization for Migration. 2015-02-11. Diakses 11 Agustus 2020.
- Tarena Mb, Nascimbene & G. Zincone, (2006). *Legal and Political Overview Italy*, Amsterdam University Press.

SUMBER JURNAL

- Alamari, L. H. (2022). Faktor Domestik Penolakan Italia terhadap Pengungsi dari Afrika Utara tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 3.
- Al-Awsat, A. (2023). *Italy Demands Implementation of Migration MoU Inked with Tunisia*. Roma: Asharq Al Awsat.

- Arikunto, s. (2010) metode penelitian. Jakarta: rineka cipta.
- Cena, aprilian. *Strategi italia dalam mengatasi masalah pengungsi suriah di italiaperiode 2012-2014*. Bs thesis. Jakarta: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik uin syarif hidayatullah.
- Cogolati, samuel. 2015. *Migrants in the mediterranean: protecting human rights. Policy department, directorate-general for external policies*, 14..
- Daniah, rahmah, and fajar apriani. "kebijakan nasional anti-trafficking dalam migrasi internasional." *jurnal politica dinamika masalah politik dalam negeri dan hubungan internasional* 8.2 (2018).
- Darmono, b. (2010). Konsep dan sistem keamanan nasional indonesia. *Jurnal ketahanan nasional*, 15(1), 1-42.
- Dragostinova, T. (2015, November). Refugees or Immigrants? The Migration Crisis in Europe in Historical Perspective.
- Feher, margit. 2015. Hungary deploys 'border hunters' to keep illegal immigrants out. *The wall street journal*. Diakses 18 juli 2020.
- Ferruccio, pastore and paoletti, e. 2008. Readmission agreements between italy and libya: a relation among unuals? Paper presented at the workshop on readmission and enforced return – ninth session of the mediterranean research meeting, montecatini terme, 12–15 march
- Fiernaya, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Italia Terhadap Imigran. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 8*, 1-12.
- Hajer, M. A. (2023). *Tanggapan dan Solusi terhadap Migrasi Tidak Teratur: Penahanan dan Deportasi Versus Regularisasi*. Cham: Springer Nature.
- Heckmann, friedrich. 2004. Ilegal migration: what can we know and what can we explain? *The case of italy. International migration review volume 38 hal.1106*.
- Karjaya, L. P. (2022). Upaya Uni Eropa (UE) dalam Menangani Krisis Pengungsi di Kawasan Uni Eropa. *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.2, No.5*, 2287 & 2301-2302.
- Louis Harlianto Wicaksono, M. F. (2022). Faktor Domestik Penolakan Italia terhadap Pengungsi dari Afrika Utara tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar 1(1)*, 15-27.
- Marisdianti, ajeng vania, muchsin idris, and soekotjo hardiwinoto. (2016) "tinjauan yuridis mengenai peran uni eropa terhadap pengungsi dalam konflik timur tengah (studi kasus konflik suriah)." *diponegoro law journal* 5.2: 1-20.

Martono, n.(2010)metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder (sampel halaman gratis) rajagrafindo persada.

Masykur, abdullah. “kerja sama italia dan libya dalam menangani permasalahan migran di jalur mediterania tengah tahun 2017-2019.”

Nugroho, muhamad dimas, and elistania elistania. "implementasi kebijakan italia dalam menanggulangi krisis imigran ilegal yang melewati laut mediterania tengah pada periode 2016 â€“2018." *balcony* 3.2 (2019): 115-125.

SUMBER SKRIPSI

IRWAN, Messayu Elisa Mega. *Analisis Upaya Pemerintah Italia dalam Menanggulangi Imigrasi Ilegal Periode 2014-2019*. 2021. Bachelor's Thesis. Fisip UIN Jakarta.

Italy, Migration Policy Centre - MPC, October 13, 2015, diakses pada 29 September 2018, <http://www.migrationpolicycentre.eu/italy/>.

Martono, N.(2010)metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder (sampel halaman gratis) RajaGrafindo Persada.

Nugraha, H. S. *Kebijakan Yunani dalam menanggulangi imigran yang melewati Turki periode 2010-2013* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).

NUGRAHA, Hary Satria. *Kebijakan Yunani dalam menanggulangi imigran yang melewati Turki periode 2010-2013*. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Syarif Hidayatullah.

ARTIKEL

Al-Saidani, A. M. (2023). *Tunisia, Italy Sign MoU on Regulating Legal Migration*. London: Asharq Al-Awsat. Retrieved from <https://english.aawsat.com/arab-world/4618931-tunisia-italy-sign-mou-regulator-legal-migration>

International Organization for Migration, Diakses pada 2 September 2020 How the World Views Migration: IOM - Gallup World Poll. dapat diakses di <https://www.iom.int/news/how-world-views-migration-iom-gallup-world-poll> pada 26 Agustus 2020. 05.3

- Journal of the Abroad*, 2013. *Public order Minister appeals for EU's help with illegal migration problems*. Diakses dari <http://journaloftheabroad.wordpress.com/2013/09/21/publicorder-minister-appeals-for-eus-help-with-illegal-migration-problems/> pada 1 September 2020.
- Paoletti, Emanuela. 2012. *Migration Agreements between Italy and North Africa: Domestic Imperatives versus International Norms*. Middle East Institute, dapat diakses melalui <http://www.mei.edu>.
- The Globe Daily Mail*. *Migrants' deaths stoke anti-immigrant rhetoric in Italy*. 2013. Dalam <http://www.theglobeandmail.com>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 19.00.
- UNHCR *subregional operations profile - Northern, Western, Central and Southern Europe*. (2015). Dalam <http://www.unhcr.org>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2016. CNN. *How Italy's Fascist Past Echoes in Migrant Crisis*. 2015. Dalam <http://cnn.com>. Diakses pada 29 Desember 2015 pukul 21.00.
- Human Rights Watch. (2023). *Tunisia: No Safe Haven for Black African Migrants, Refugees*. New York: Human Rights Watch. Retrieved from <https://www.hrw.org/news/2023/07/19/tunisia-no-safe-haven-black-africanmigrants-refugees>
- Jurnas. (2021). *Jumlah Migran Tunisia ke Italia Meningkat Lima Kali Lipat*. Jakarta: Jurnas.com. Retrieved from <https://www.jurnas.com/artikel/85265/Jumlah-MigranTunisia-ke-Italia-Meningkat-Lima-Kali-Lipat/>
- Kompas. (2014). *Atasi Pencari Suaka, Italia Tingkatkan Patroli*. Jakarta: Kompas.com. Diambil kembali dari <https://nasional.kompas.com/read/2013/10/14/1457114/NaN>
- Mohnblatt, D. (2022). *Tunisian Migration to Italy Reaches New High With Over 13,000 Migrants So Far in 2022*. Timur Tengah: The Media Line. Retrieved from <https://themedialine.org/top-stories/tunisian-migration-to-italy-reaches-new-high-with-over-13000-migrants-so-far-in-2022/>
- Santosa, I. (2023). *Laut Tengah (Tetap) Menjadi Kuburan Pengungsi*. Jakarta: Kompas. Retrieved from https://parstoday.ir/id/news/world-i63926-laut_mediterrania_jalur_paling_mematikan_bagi_imigran
- Italy, Migration Policy Centre - MPC, October 13, 2015, diakses pada 29 September 2018, <http://www.migrationpolicycentre.eu/italy/>.

Bongarra, F. (2023, January 18). Italy, Tunisia Vow to Fight Illegal Immigration.
Retrieved from <https://www.arabnews.com/node/2234736/middle-east>